BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi persaingan dalam dunia usaha semakin lama semakin pesat, hal ini diikuti peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu kegiatan ekonomi yang membuat kondisi persaingan di dunia usaha semakin panas. Di satu sisi masyarakat ingin memenuhi kebutuhannya dengan kualitas barang yang tinggi dan secara langsung menuntut semua usaha penyedia barang mampu memberikan barang yang berkualitas dengan harga yang terjangkau. Semua jenis usaha harus mampu menghadapi persaingan, baik jenis perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur dan tentunya diharapkan mempunyai kebijakan dan strategi yang dapat mempertahankan dan meningkatkan usahanya.

Setiap perusahaan harus didukung oleh sistem akuntansi yang efektif dan efisien agar kegiatan operasional berjalan lancar dan terarah serta memiliki catatan-catatan yang dapat dijadikan sebagai bukti akurat atas terjadinya suatu transaksi keuangan, salah satunya adalah sistem penjualan tunai. Sistem penjualan tunai merupakan salah satu sistem akuntansi yang sangat penting dalam perusahaan karena kegiatan penjualan dapat menjadi tolak ukur suatu perusahaan dalam menilai seberapa besar tingkat keberhasilan kegiatan operasionalnya dalam waktu tertentu.

Mulyadi (2001: 200) menyatakan bahwa “sistem akuntansi merupakan organisasi formulir catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyatakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna membuahkan pengelolaan perusahaan”, sebab apabila terdapat kesalahan dalam prosedur penjualan tunai maka dapat mempengaruhi perhitungan laba yang diperoleh perusahaan dan bahkan dapat mempengaruhi kelangsungan kegiatan operasional perusahaan kedepan. Suatu prosedur penjualan tunai yang baik menurut Baridwan (1998: 109) adalah urutan kegiatan sejak diterimanya pesanan dari pembeli, pengiriman barang, pembuatan faktur, dan pencatatan penjualan. Kurang tepatnya prosedur penjualan tunai sering kali ditemukan pada usaha jenis perusahaan dagang. Contoh, transaksi-transaksi penjualan tunai tidak dicatat dalam suatu catatan, sehingga menjadi hambatan bagi perusahaan apabila perusahaan ingin melakukan peninjauan atau penelusuran transaksi yang telah terjadi sebelumnya, ketidakefektifan sistem penjualan tunai seperti ini dialami oleh Toko Bintang Sport Kota Gorontalo.

Toko “Bintang Sport” merupakan satu contoh usaha jenis perusahaan dagang yang berada di Kota Gorontalo. Toko ini menjual berbagai macam perlengkapan olahraga yang dalam transaksi penjualannya menerapkan transaksi penjualan tunai. Kenyataan yang ada toko ini tidak mempunyai prosedur penjualan tunai yang jelas, dan masih sangat sederhana. Dari sisi dokumen yang digunakan, Toko

Bintang Sport hanya menggunakan nota kontan 1 (satu) rangkap dan diberikan kepada pembeli, sehingga dapat dilihat bahwa tidak adanya dokumen yang dipegang oleh pihak toko dalam mengontrol kegiatan penjualan tunainya. Selain itu catatan yang digunakan hanya menggunakan 1 (satu) catatan saja yakni buku kas di mana seluruh transaksi dicatat seluruhnya secara bercampuran tanpa ada pemisahan jenis transaksi yang terjadi. Masalah ini menjadi semakin kompleks apabila adanya komplain dari pembeli atas barang dagangan yang telah dijual, misalnya rusak atau tidak sesuai dengan yang diharapkan karena apabila terjadi komplain dari pembeli, pihak toko tidak memiliki data yang akurat kapan transaksi penjualan tunai terjadi sebelumya pada pembeli yang bersangkutan. Selanjutnya, Toko Bintang Sport juga tidak menerapkan adanya pemisahan fungsi yang jelas, di mana semua karyawan memiliki tanggun jawab yang sama baik dari bagian gudang, hingga pelayanan kepada konsumen, kecuali untuk kasir dipegang langsung pemilik perusahaan. Atas dasar fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memformulasikannya dalam judul "**PENERAPAN SISTEM PENJUALAN TUNAI PADA TOKO BINTANG SPORT KOTA GORONTALO**"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dokumen yang digunakan dalam kegiatan penjualan tunai hanya berupa nota kontan 1 (satu) rangkap dan diberikan kepada pembeli.
2. Tidak adanya penggunaan catatan akuntansi yang tepat untuk merekam transaksi penjualan tunai yang terjadi pada Toko Bintang Sport Kota Gorontalo, di mana seluruh transaksi dicatat dalam 1 (satu) catatan.
3. Tidak adanya pemisahan fungsi yang tepat berhubungan dengan transaksi penjualan tunai pada Toko Bintang Sport Kota Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan sistem penjualan tunai pada Toko Bintang Sport Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan sistem penjualan tunai pada Toko Bintang Sport Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya system akuntansi. Disamping itu diharapkan pula dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada Toko Bintang Sport dalam melaksanakan kegiatan penjualan tunainya agar menjadi lebih teratur sesuai dengan standard akuntansi yang berlaku.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Toko Bintang Sport Kota Gorontalo. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah mulai bulan September sampai dengan Oktober 2015.

1.7 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan wawancara dengan pemilik dan karyawan khususnya mengenai

prosedur penjualan tunai yang ada pada Toko Bintang Sport Kota Gorontalo.

2. Sumber data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari Toko Bintang Sport Kota Gorontalo berupa data tertulis seperti contoh dokumen dan catatan yang digunakan oleh Toko Bintang Sport Kota Gorontalo.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

   Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati dan meninjau secara langgsung pada lokasi penelitian.

2. Wawancara (interview)

   Pengumpulan data dilakukan dengan mencari informasi dari responden yakni pemilik dan karyawan yang berkaitan dengan objek penelitian.

3. Dokumentasi

   Dilakukan dengan mengumpulkan data atau dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti.

1.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, yaitu menganalisis serta mendeskripsikan data yang diperoleh

dengan menggunakan analisis sistem penjualan tunai, sehingga dapat diperoleh informasi mengenai prosedur penjualan tunai yang tepat melalui beberapa tahapan (Mulyadi, 200: 200) yakni:

a. Sistem penjualan tunai
b. Deskriptif kegiatan pokok atas penjualan tunai
c. Informasi yang diperlukan oleh manajemen tentang penjualan tunai
d. Dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan tunai
e. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penjualan tunai
f. Unit organisasi yang terkait dalam kegiatan penjualan tunai